

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGLASIFIKASIKAN MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KELOMPOK A DI TK ABA SUTOPADAN

DIFFERENCES OF ABILITY CLASSIFICATION THROUGH ASSIGNING METHOD IN GROUP A AT KINDERGARTEN ABA SUTOPADAN

Oleh: Irawati, pendidikan guru paud, universitas negeri yogyakarta
Irawati.2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan kemampuan mengklasifikasikan benda antara anak yang menggunakan metode pemberian tugas melalui benda konkret dengan yang tanpa benda konkret pada anak Kelompok A di TK ABA Sutopadan. Jenis penelitian adalah *Quasi Experiment*. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A berjumlah 42 anak. Metode pengumpulan data adalah observasi. Instrumen penelitian berupa *rating scale* dan tes. Analisis data menggunakan teknis analisis statistik deskriptif dan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mengklasifikasikan benda antara penggunaan metode pemberian tugas melalui benda konkret dengan tanpa benda konkret. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji *t-test* skor *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 5,923 > t_{tabel}: 1,684 = \text{signifikan}$). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pemberian tugas menggunakan benda konkret dalam kemampuan mengklasifikasikan benda memberi pengaruh yang lebih baik daripada tanpa menggunakan benda konkret.

Kata kunci: kemampuan mengklasifikasikan benda, benda konkret, anak kelompok A

Abstract

This study aims to examine differences in the ability to classify objects between children using the method of assigning tasks through concrete objects and those without concrete objects in Group A children in TK ABA Sutopadan. This type of research is Quasi Experiment. Subjects were 42 children in Group A. Data collection method is observation. Research instruments such as rating scales and tests. Data analysis uses descriptive statistical analysis techniques and t-test. The results showed that there was a significant difference in the ability to classify objects between the use of assignment methods through concrete objects and without concrete objects. This can be seen from the results of the t-test post-test score in the experimental group and the control group that the value of t_{count} is greater than the value of t_{table} ($t_{count}: 5.923 > t_{table}: 1.684 = \text{significant}$). The results of the study prove that the application of the method of giving tasks using concrete objects in the ability to classify objects gives a better influence than without using concrete objects.

Keywords: ability to classify objects, concrete objects, children in Group A

PENDAHULUAN

Pendidikan di dalam kehidupan penting adanya karena merupakan suatu bekal seseorang untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan di masa depan. Tanpa adanya pendidikan, seseorang dikatakan

tidak memiliki pegangan untuk mencapai tujuan. Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan harus dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial atau masyarakat (Ika Budi Maryatun & Nur Hayati, 2010: 22). Lingkungan sekolah

yang pertama kali dilalui oleh anak ialah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ialah suatu usaha pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Djauhar Siddiq, dkk., 2006: 6). Proses pembelajaran yang ada pada pendidikan anak usia dini harus mencakup enam bidang aspek pengembangan salah satunya aspek kognitif. Aspek kognitif bermanfaat bagi perkembangan berpikir anak. Kemampuan berpikir pada anak menjadi lebih optimal ketika distimulasi pada usia Taman Kanak-kanak.

Pada anak TK Kelompok A yang berusia 4-5 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 bahwa pada lingkup perkembangan logis terdapat lima indikator di lingkup perkembangan kognitif. Kelima indikator tersebut terdapat dua indikator tentang kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia 4-5 tahun yaitu: (1) mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran; dan (2) mampu mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi. Menurut Lestari (2011: 83), mengklasifikasikan adalah proses pengelompokan benda yang didasarkan pada persamaan ciri-ciri maupun sebuah

perbedaan yang terdapat pada benda. Dampak dari kemampuan mengklasifikasikan akan lebih optimal jika distimulasi sejak dini, supaya ke depannya seseorang mampu menggunakan kegiatan mengklasifikasikan untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di TK ABA Sutopadan menunjukkan bahwa anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan satu variasi yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, warna, bentuk, dan ukuran. Namun masih terdapat anak yang kesulitan dalam mengklasifikasikan benda serta belum diajarkan mengenai kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan dua variasi. Guru memberikan kegiatan mengklasifikasikan benda melalui LKA saja, hal ini bertolak belakang dengan Yuliani Nurani Sujiono (2009: 92) bahwa anak belajar berdasarkan atas apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Belajar dengan melihat saja belum dapat mengoptimalkan pengetahuan anak. Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif Piaget, ketika anak berusia 2-7 tahun maka ia sudah berada pada tahap pra operasional di mana anak mampu berpikir secara konkret sehingga anak paling baik belajar dari obyek tiga dimensi dahulu sebelum mengenali simbol lebih abstrak seperti gambar.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2014: 64) bahwa pencapaian kemampuan klasifikasi pada anak berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi salah

satunya peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar. Cara guru dalam menciptakan lingkungan belajar berupa pemilihan metode pembelajaran. Supaya anak lebih memahami tentang klasifikasi benda maka dalam menyampaikan pembelajaran perlu memberikan pengalaman langsung kepada anak selama pembelajaran. Menurut Piaget (dalam Mursid, 2015: 157) dalam mengajarkan konsep matematika untuk anak usia dini perlu menggunakan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Salah satu metode yang dapat memberikan pengalaman belajar pada anak yaitu metode pemberian tugas.

Moeslichatoen R (2004: 181) serta Muhyidin, Nelva Rolina, Harun Rasyid, Aini Mahabbati, Suyadi, Anas Mahfudhi, M. Zaid Su'di, & Ajeng Lilananda Fajrin (2014: 98) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan memberikan kesempatan belajar melalui pemberian tugas yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir pada anak dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk dari guru serta dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Moeslichatoen R (2004: 186) juga berpendapat bahwa metode pemberian tugas dapat memberikan pengalaman belajar dan hasil belajar yang optimal apabila pemberian tugas dilakukan secara tepat dan dirancang dengan seksama. Sejalan dengan Cucu Eliyawati (2005: 104) bahwa pemberian kegiatan untuk anak usia

dini penting menggunakan benda konkret karena anak berada pada masa berpikir konkret. Melalui media benda konkret dalam kegiatan mengklasifikasikan benda, anak dapat menggunakan seluruh inderanya secara langsung sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dan semakin memahami apa yang sedang dipelajari.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 93) juga mengatakan bahwa anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak bingung. Sejalan dengan pendapat Arisnani Wibawati (2014: 6) bahwa salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita yaitu bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Berdasarkan hasil penelitian oleh Moh Fauziddin (2015: 24) menerangkan bahwa media benda konkret memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran klasifikasi Media benda konkret diharapkan mampu membuat hal abstrak menjadi konkret sehingga kemampuan mengklasifikasikan benda akan meningkat.

Fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi di TK ABA Sutopadan dimana guru memberikan tugas tentang mengklasifikasikan benda belum menggunakan media benda konkret sehingga pemahaman anak belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yang

mengembangkan aspek kognitif anak khususnya kemampuan mengklasifikasikan. Namun metode pemberian tugas melalui benda konkret belum dicobakan pada kelompok subjek yang diteliti. Dengan demikian untuk membuktikan hasil penelitian dan teori yang telah ada, maka peneliti hendak meneliti adakah perbedaan kemampuan mengklasifikasikan benda antara penggunaan metode pemberian tugas melalui benda konkret dengan tanpa benda konkret pada anak Kelompok A di TK ABA Sutopadan, Kasian, Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* (penelitian eksperimental semu) dengan desain penelitian *nonrandomized pretest posttest control group design*. Penelitian *nonrandomized pretest posttest control group design* (Liche Seniati, Aries Yulianto, & Bernadette N. Setiadi, 2005: 126-127) merupakan penelitian eksperimen kuasi yang terdiri dari satu kelompok eksperimen (KE) dan satu kelompok kontrol (KK) di mana sebelum penelitian melakukan *pre test* sebelum melakukan penelitian pada kemampuan awal setiap subyek kemudian melakukan *post test* pada akhir penelitian menggunakan tes yang sama agar hasilnya dapat dibandingkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Sutopadan, Kasian, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu dari tanggal 13 sampai 22 Mei 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok A di TK ABA Sutopadan. Subyek yang dijadikan dalam penelitian ini ialah anak yang memiliki usia 4-5 tahun. Subyek penelitian terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen ialah Kelompok A1 dan A2 berjumlah 21 anak sedangkan kelompok kontrol ialah Kelompok A3 dan A4 berjumlah 21 anak. Kelompok A5 tidak dijadikan subyek dalam penelitian dikarenakan usia anak tidak sesuai dengan kriteria pada subyek penelitian.

Prosedur

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah meminta izin pada sekolah dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian peneliti memulai pengambilan data pada sekolah dengan tiga tahap pengambilan data yaitu *pre test*, *treatment*, dan *post test*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal setiap subyek kemudian memberikan *post test* pada akhir penelitian menggunakan tes yang sama agar hasilnya dapat dibandingkan. Kelompok eksperimen

diberikan *treatment* berupa benda konkret setelah melakukan *pre test* sedangkan kelompok kontrol diberikan kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak Kelompok A di TK ABA Sutopadan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan berupa *rating scale* dan tes. Peneliti menggunakan tes tertulis sebagai pelengkap dimana melengkapi informasi yang tidak bisa diperoleh dari metode observasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali dengan bimbingan guru dan peneliti.

Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan awal anak dalam mengklasifikasikan benda (*pre test*) dan kemampuan akhir anak dalam mengklasifikasikan benda (*post test*). Pemberian tes juga untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mengklasifikasikan benda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Soal yang diberikan pada saat *pre test* sama dengan soal pada saat *post test*.

Instrumen yang berupa *rating scale* berisi kisi-kisi kemampuan mengklasifikasikan benda yang akan diisi oleh peneliti dan guru dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan empat kategori yaitu skor 4

memiliki makna anak mengklasifikasikan benda berjumlah empat sampai lebih, skor 3 memiliki makna anak mengklasifikasikan benda berjumlah tiga, skor 2 memiliki makna anak mengklasifikasikan benda berjumlah dua, dan skor 1 memiliki makna anak mengklasifikasikan benda berjumlah satu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji *t-test* dengan bantuan SPSS 23.0. Data yang diperoleh dari lapangan diolah untuk dianalisis statistik deskriptif diantaranya adalah mean, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi dan skor terendah. Kemudian akan menghitung uji *t-test*. Jika terdapat selisih antara rata-rata *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan kemampuan mengklasifikasikan benda antara metode pemberian tugas melalui benda konkret dan tanpa benda konkret.

Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang kemampuan mengklasifikasikan benda. Untuk menentukan kategori kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data dengan empat kategori menurut dari Syaifuddin Azwar (2010: 109) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kategori kemampuan mengklasifikasikan benda dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Mengklasifikasi Benda

Rentang Skor Nilai	Kategori
91-112	BSB
70-90	BSH
49-69	MB
28-48	BB

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari data skor *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data perbandingan hasil *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Skor *Pre Test*

Data	<i>Pre Test</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	21	21
\bar{x}	83,19	81,33
Me	85	84
Mo	85	86
S	9,33	8,18
Min	62	64
Max	95	92

Data uji beda *mean pre test* kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh skor kelompok eksperimen sebesar 83,19 sedangkan skor kelompok kontrol sebesar 81,33. Hal tersebut menunjukkan berada pada kategori yang sama yaitu BSH.

Hasil uji *t-test pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 0,699 < t_{tabel} : 1,684). Dengan demikian hasil uji *t-test* pada skor *pre test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan mengklasifikasikan benda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga keadaan awal

kemampuan mengklasifikasikan benda antara kedua kelompok sama.

Data hasil observasi rata-rata kemampuan mengklasifikasikan benda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

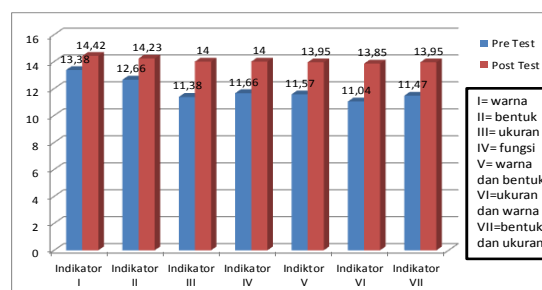
Tabel 3. Data hasil observasi rata-rata kemampuan mengklasifikasikan benda

Indikator	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Warna	13,38	14,42	12,38	13,00
Bentuk	12,66	14,23	12,14	12,38
Ukuran	11,38	14,00	10,71	11,33
Fungsi	11,66	14,00	11,33	11,85
W-B	11,57	13,95	11,66	12,19
U-W	11,04	13,85	11,52	11,19
B-U	11,47	13,95	11,57	11,52

Keterangan:

W-B : Warna dan Bentuk
U-W : Ukuran dan Warna
B-U : Bentuk dan Ukuran

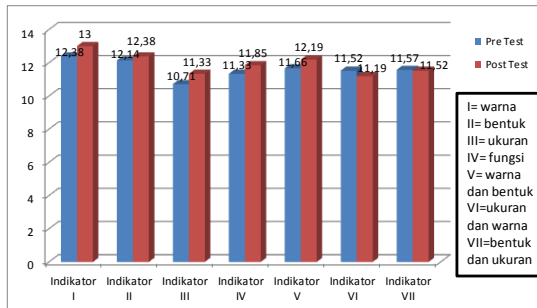
Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol terdapat penurunan pada beberapa indikator. Berdasarkan data tabel diatas kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram hasil rata-rata indikator kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok eksperimen

Data kelompok eksperimen menunjukkan selisih skor *pre test* dan *post test* mengalami kenaikan lebih besar pada

indikator ke-VI yaitu mengklasifikasikan berdasarkan ukuran dan warna dengan selisih skor sebesar 2,81. Sedangkan data kelompok kontrol disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram hasil rata-rata indikator kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok kontrol

Berdasarkan pada hasil skor rata-rata *pre test* dan *post test* kelompok kontrol terdapat penurunan skor yang lebih rendah pada indikator ke-VI yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran dan warna sebesar 0,33.

Uji *t-test* skor *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 13,645 > t_{tabel} : 1,725). Dengan demikian hasil uji *t-test* pada skor *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan mengklasifikasikan benda. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan keadaan akhir kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok eksperimen adalah terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji *t-test* skor *pre test* dan *post test* kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1,629 < t_{tabel} : 1,725). Dengan demikian hasil

uji *t-test* pada skor *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan yaitu tidak adanya peningkatan dalam kemampuan mengklasifikasikan benda. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan keadaan akhir kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok kontrol adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Post test dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bentuk soal yang sama saat *pre test*. *Post test* dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil kemampuan mengklasifikasikan benda setelah diberikan perlakuan. Berikut disajikan data perbandingan hasil skor data *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Skor Data Post Test

Data	Post Test	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	21	21
\bar{x}	98,42	83,48
Me	98	84
Mo	90	90
S	7,96	8,47
Min	87	65
Max	112	97

Data uji beda *mean post test* kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh skor kelompok eksperimen sebesar 98,42 termasuk kategori BSB, sedangkan skor kelompok kontrol sebesar 83,48 termasuk dalam kategori BSH. Hal tersebut menunjukkan berada pada kategori yang berbeda.

Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak Kelompok A di TK ABA Sutopadan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil perbandingan skor *pre test* dan skor *post test* di mana kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan mengklasifikasikan benda lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan penggunaan benda konkret dalam mengklasifikasikan benda pada kelompok eksperimen.

Sejalan dengan Beaty (2014: 275-278) bahwa anak harus menggunakan selain indera penglihatan dalam kegiatan mengklasifikasikan, mereka sebaiknya juga menggunakan indera sentuhan. Beaty (2014: 279) juga menjelaskan bahwa berdasarkan tahapan perkembangan kognitif Piaget, ketika anak berusia 2-7 tahun maka ia sudah berada pada tahap pra operasional di mana anak paling baik belajar dari obyek tiga dimensi dahulu sebelum mengenali simbol lebih abstrak seperti gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas menggunakan benda konkret dalam kemampuan mengklasifikasikan benda memberi pengaruh yang lebih baik daripada tanpa menggunakan benda konkret. Hal tersebut dibuktikan pada hasil kelompok eksperimen yang memiliki peningkatan kemampuan

mengklasifikasikan benda lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran agar kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak dapat berkembang secara optimal yaitu dengan memanfaatkan benda konkret di sekitar agar mempermudah pemahaman anak saat mengikuti kegiatan, anak pada tahap pra operasional lebih baik belajar menggunakan benda yang konkret sebelum mengenali simbol yang abstrak, dan supaya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam pengambilan data penelitian maka penelitian selanjutnya perlu menambah jumlah observer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnani Wibawati. (2014). Peningkatan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Beaty, J.J. (2014). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Terjemahan Arif Rakhman). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Djauhar Siddiq, dkk. (2006). *Strategi belajar mengajar taman kanak-kanak*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ika Budi Maryatun & Nur Hayati. (2010). *Pengembangan program pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemendikbud. (2014). *Undang-undang RI nomor 137, tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Lestari. (2011). *Konsep matematika untuk anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Liche Seniati, Aries Yulianto, & Bernadette N. Setiadi. (2005). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhyidin, Nelva Rolina, Harun Rasyid, Aini Mahabbati, Suyadi, Anas Mahfudhi, M. Zaid Su'di, & Ajeng Lilananda Fajrin. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini metode dan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh Fauziddin. (2015). Peningkatan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 12-25.
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Syaifuddin Azwar. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.